

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Surgi Mufti 4 Banjarmasin

SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin terletak di Jl. Masjid Jami RT 01 No. 33 Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Sekolah ini terletak dalam gang kecil yang berkelok-kelok karena berada dalam pemukiman dekat dengan penduduk. Sekolah ini didirikan pada tahun 1976. Awalnya sekolah ini merupakan sekolah swasta kemudian menjadi sekolah negeri pada tahun 1981 dan pada tahun 2018 ditetapkan menjadi sekolah inklusi.

B. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui *Home visit* (Kunjungan Rumah) untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kegiatan lanjutan, laporan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran melalui *Home visit* (Kunjungan Rumah). Sebelum peneliti menyajikan data tentang *home visit* di masa pandemi, penulis

akan menyajikan data tentang latar belakang terlaksananya kegiatan pembelajaran melalui *home visit* di masa pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak ZA, kegiatan pembelajaran melalui *home visit* pada awalnya terjadi karena adanya penyebaran covid-19 yang menyebabkan adanya perubahan bagi kehidupan salah satunya di bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka harus diganti dengan sistem pembelajaran online yang menggunakan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Namun tidak semua peserta didik mampu untuk belajar secara online. Oleh karena itu sekolah menerapkan sistem pembelajaran sesuai dengan kondisi yang dialami peserta didik guna mengoptimalkan pembelajaran selama pandemi covid-19. Pihak sekolah memberikan kebijakan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui *home visit* untuk membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar salah satunya kepada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka hasil data yang dapat penulis sajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Home Visit* untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin

- a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan *home visit* untuk anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin. Sebelum memulai kegiatan pihak sekolah menyiapkan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dilakukan dengan

menetapkan siswa yang benar-benar membutuhkan kegiatan *home visit*.

Seperti yang disampaikan oleh bapak ZA sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui *home visit*, kami dari pihak sekolah menetapkan terlebih dahulu siswa yang benar-benar membutuhkan kegiatan *home visit*. Seperti siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi tidak memiliki HP dan kesulitan membeli kouta maupun anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar saat pandemi covid-19.¹

Setelah menetapkan siswa yang akan diberikan kegiatan *home visit* kemudian sekolah melakukan koordinasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti guru, orang tua maupun siswa bahwa akan dilaksanakannya kegiatan *home visit*. Seperti yang disampaikan bapak ZA yang mengatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan kegiatan *home visit* kami dari pihak sekolah memberitahukan kepada orang tua siswa mengenai pentingnya kegiatan *home visit* ini dengan maksud mendapatkan izin agar kegiatan *home visit* bisa terlaksana sehingga bisa membantu menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapi siswa.

Kemudian setelah mendapatkan dukungan atau izin dari orang tua siswa, guru membuat perencanaan yang berisi penjadwalan mengenai waktu kegiatan dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan selama kegiatan *home visit*. Seperti yang disampaikan ibu D bahwa:

Sebelum melaksanakan kegiatan *home visit* membuat penjadwalan waktu kegiatan terlebih dahulu. Kegiatan dilakukan setiap satu minggu sekali untuk setiap anak secara bergantian, biasanya di hari selasa dan sabtu. Selain itu juga mengumpulkan data siswa seperti tempat tinggal siswa serta kebutuhan siswa seperti buku penghubung perkembangan anak dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.²

¹ Wawancara dengan wakasek oleh bapak ZA: Sabtu, 06 Februari 2021

² Wawancara dengan guru pendamping oleh ibu D: Sabtu, 06 Februari 2021

Dapat disimpulkan hasil dari wawancara dengan bapak ZA dan ibu D bahwa pada tahap perencanaan sekolah menetapkan siswa yang benar-benar membutuhkan kegiatan *home visit*, mengomunikasikan kepada orang tua mengenai pentingnya kegiatan *home visit* guna mendapatkan izin, membuat penjadwalan, menyiapkan data maupun kebutuhan siswa sehingga diharapkan selama kegiatan *home visit* dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan *home visit*. Kegiatan *home visit* dilakukan dengan cara guru mengunjungi rumah siswa untuk memberikan pembelajaran. Guru biasanya terlebih dahulu menghubungi orang tua siswa yang akan dikunjungi. Seperti yang disampaikan oleh ibu D sebagai berikut:

Sebelum berkunjung biasanya saya menghubungi orang tua siswa melalui aplikasi *whatsapp* supaya jadwal *home visit* yang ditentukan bisa berjalan. Saya biasanya berkunjung ke rumah siswa sekitar pukul 09.00 di hari sabtu/selasa dengan alokasi waktu selama 60 menit.³

Saat penelitian ada 2 anak yang diberikan *home visit* dan 2 anak lainnya belajar dengan mengunjungi guru di sekolah. Adapun pelaksanaan yang peneliti ikuti sebanyak dua kali. Hal itu dikarenakan saat penelitian guru yang bersangkutan mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, bertepatan dengan ulangan, dan lain-lain.⁴ Jadwal yang peneliti ikuti: pertama hari

³ Wawancara dengan guru pendamping oleh ibu D: Sabtu, 06 Februari 2021

⁴ Observasi *home visit*: Sabtu, 20 Maret 2021

Sabtu, 06 Februari 2021 dan kedua hari sabtu tanggal 20 Maret 2021.

Sebagaimana hasil observasi *home visit* (kunjungan rumah) berikut:

1) *Home visit* MISA (ABK tunalaras)

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan *home visit* untuk MISA (ABK tunalaras). Peneliti disambut oleh orang tua siswa dan guru yang terlebih dahulu datang. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data bahwa pembelajaran diawali dengan menyiapkan siswa untuk belajar. siswa menyiapkan buku dan alat tulisnya. Setelah semua perlengkapan belajar siap guru dan siswa mengawali pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

Setelah selesai membaca doa pembelajaran dimulai dengan pelajaran bahasa Indonesia materi belajar membaca huruf, siswa diajarkan membaca huruf setiap barisnya dan diulang-ulang sampai benar. Jika siswa membaca dengan benar setiap satu baris maka akan dilanjutkan ke baris selanjutnya. Namun jika ada huruf yang salah dibaca maka akan diulang sampai benar membacanya. Ketika sudah benar semua siswa diminta untuk mengulang semua bacaannya selama beberapa kali sampai lancar membacanya. Pada pembelajaran membaca ini anak terlihat serius mengikuti pembelajaran. Setelah selesai membaca siswa diberi penghargaan berupa bintang karena sudah bisa membaca huruf yang diajarkan dan diberikan motivasi untuk tetap semangat belajar.

Pembelajaran dilanjutkan dengan pelajaran matematika tema 5. Dalam hal ini materi yang diajarkan adalah materi perkalian 3 dan 4. siswa diminta menuliskan perkalian 3 dari 1-10, kemudian guru menjelaskan bagaimana mendapatkan hasil perkaliannya. siswa mulai menghitung hasil perkaliannya menggunakan jari tangannya. Apabila siswa salah dalam menghitung hasil perkalian maka guru akan membimbing untuk mendapatkan hasil perkalian yang benar. Setelah perkalian 3 selesai maka dilanjutkan ke perkalian 4. siswa kembali dibimbing untuk menghitung hasil perkaliannya. Ketika sudah selesai belajar menghitung perkaliannya anak diberi bintang lagi agar lebih bersemangat dalam belajar. Peserta didik diberikan soal latihan perkalian terkait materi perkalian yang dipelajari. Kemudian guru memeriksa hasil jawaban peserta didik dan memberikan nilai dan bintang atas hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran dilanjutkan dengan belajar membaca huruf hijaiyah pada buku tilawati jilid 1 halaman 1 dengan menggunakan metode tilawati, dalam kegiatan pembelajaran tilawati ini dilakukan dengan 3 cara:

- 1) Guru membaca dan siswa mendengarkan
- 2) Guru membaca dan siswa menirukan membaca
- 3) Guru dan siswa membaca bersama-sama

Saat membaca siswa terlalu cepat membacanya, sehingga diminta untuk membaca ulang agar bacaannya menjadi lebih baik dan

jika ada bacaan yang salah maka guru akan membetulkan bacaannya. Setelah selesai membaca siswa diminta untuk merapikan buku dan alat tulisnya. Pembelajaran diakhiri dengan guru dan siswa membaca surah Al-Ashr dan doa sapujagat secara bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam. Pada saat kegiatan *home visit* ini orang tua ikut melihat dan mendampingi anak belajar, meskipun tidak secara keseluruhan.⁵

2) *Home visit* ARS (ABK ADHD)

Peneliti kembali melakukan observasi terhadap anak berkebutuhan khusus kategori ADHD yaitu ARS. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data bahwa pembelajaran diawali dengan menyiapkan siswa untuk belajar. Siswa menyiapkan buku dan alat tulisnya. Setelah semua perlengkapan belajar siap guru dan siswa mengawali pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

Pembelajaran dimulai dengan pelajaran matematika tema 5. Dalam hal ini materi yang diajarkan adalah perkalian 7, siswa dibimbing menghitung perkalian dengan menggunakan jari tangan. Guru meminta siswa menghitung perkalian 7 dari 1-10 setelah selesai dilanjutkan ke perkalian berikutnya yaitu perkalian 8 sambil dibimbing untuk menghitung hasil perkaliannya. Setelah selesai menghitung siswa diberikan nilai dan bintang.

⁵ Observasi *home visit* MISA (ABK tunalaras): Sabtu, 06 Februari 2021

Siswa cepat menyelesaikan perkaliannya oleh karena itu guru melanjutkan lagi dengan materi matematika selanjutnya yaitu materi satuan panjang seperti merubah satuan panjang meter ke centimeter dengan hasil penjumlahan satuan panjangnya. Ketika siswa sudah paham terkait materi yang dipelajari siswa diberikan soal latihan. Saat mengerjakan soal latihan siswa suka berbicara dengan gurunya, siswa tidak malu saat penulis ikut memperhatikannya dalam belajar. siswa dikoreksi hasil jawabannya oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan membaca cerita tentang pohon cemara. siswa terlihat sudah lancar dalam membaca. siswa diminta menjawab soal tentang pohon cemara kemudian dikoreksi lagi hasil jawabannya. Setelah itu siswa diajarkan membaca Tilawati jilid 2 halaman 5 dan 6 sambil dibimbing bacaannya jika ada kekeliruan dalam membaca. Pembelajaran diakhiri dengan guru dan siswa membaca surah Al' Ashr dan doa sesudah belajar secara bersama-sama.⁶

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *home visit* untuk anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Inklusi Surgi Mufti⁴ Banjarmasin diawali dengan menghubungi orang tua siswa terkait kunjungan yang akan dilakukan, mengunjungi rumah siswa satu minggu sekali secara bergantian dimulai dari pukul 09.00 dengan alokasi pembelajaran selama 60 menit.

⁶ Observasi *home visit* ARS (ABK ADHD): Sabtu, 20 Maret 2021

Tahapan-tahapan pembelajaran seperti biasa yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Untuk pembukaan guru dan siswa membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Kegiatan inti dilakukan guru dengan memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang diberikan diantaranya Bahasa Indonesia, matematika dan belajar Alquran dengan metode tilawati. Pembelajaran diakhiri dengan guru dan siswa membaca surah Al-Ashr dan doa setelah belajar bersama-sama.

3. Evaluasi

Melalui observasi peneliti yang dilakukan guru adalah mengevaluasi hasil pembelajaran pada *home visit* dengan memberikan soal latihan terkait materi yang diajarkan kepada siswa. Soal latihan diberikan setelah satu materi diajarkan. Jika siswa sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, maka guru akan menilai jawaban siswa, mengoreksi dengan memberikan nilai dan tanda bintang jika jawaban siswa benar. Hal ini sesuai yang disampaikan dengan ibu D selaku guru pendamping yang melaksanakan kegiatan *home visit* sebagai berikut:

Saya selalu memberikan evaluasi kepada siswa berupa pemberian tugas setelah satu materi selesai diajarkan. Kemudian saya juga memberikan nilai setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya.⁷

⁷ Observasi dan Wawancara dengan guru pendamping oleh ibu D: Sabtu, 06 Februari 2021

Dapat disimpulkan pada tahap evaluasi pembelajaran saat kegiatan *home visit*, guru memberikan tugas sesuai materi yang diajarkan. Kemudian mengoreksi jika ada kesalahan dalam menjawab, memberikan nilai sesuai hasil jawaban siswa. Selain itu guru juga memberikan tanda bintang agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

4. Tahap kegiatan lanjutan

Pada tahap kegiatan lanjutan guru akan mengingatkan lagi kepada orang tua terkait pelaksanaan kegiatan *home visit* selanjutnya, guru juga memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua agar lebih memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar, selain itu setiap selesai pembelajaran guru selalu menanyakan kepada orang tua mengenai perkembangan belajar siswa ketika di rumah.⁸ Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu D, sebagai berikut:

Saya selalu bertanya kepada orang tua siswa mengenai perkembangan anak selama belajar di rumah selain itu saya juga memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua agar selalu menyemangati anaknya dalam belajar.⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu D didukung oleh pernyataan orang tua MISA (ABK tunalaras) beliau menyampaikan bahwa:

Iya, guru menghubungi saya menanyakan kegiatan belajar anak saya selama di rumah¹⁰

Senada dengan pernyataan orang tua MISA (ABK tunalaras), orang tua ARS (ABK ADHD) juga mengutarakan hal yang hampir sama yaitu:

⁸ Observasi *home visit*: Sabtu 06 Februari 2021

⁹ Wawancara dengan guru pendamping oleh ibu D: Sabtu, 06 Februari 2021

¹⁰ Wawancara dengan Ortu MISA (ABK tunalaras): Sabtu, 06 Februari 2021

Ibu D biasanya menghubungi saya menanyakan perkembangan belajar anak saya di rumah, saya juga diberi arahan oleh ibu D mengenai anak saya.¹¹

Pada tahap kegiatan lanjutan guru juga menasehati dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, guru terkadang memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk dikerjakan selama di rumah. Selanjutnya guru akan mengecek tugas yang diberikan pada kegiatan selanjutnya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu D, sebagai berikut:

Saya memotivasi siswa untuk selalu semangat dalam belajar, bisanya saya mengucapkan kepada anak “kalian memang istimewa dan kalian yang terbaik di hati, selain itu saya kadang-kadang memberikan tugas kepada siswa selain pada kegiatan *home visit*.¹²

Dari observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan *home visit*, selain memberikan pembelajaran kepada siswa, guru melakukan kegiatan tambahan berupa memberikan arahan, motivasi, berkomunikasi mengenai perkembangan siswa kepada orang tua siswa. Tak hanya dengan orang tua guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar serta memberikan penugasan untuk dikerjakan siswa selain pada kegiatan *home visit*.

5. Laporan

Guru akan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan *home visit* kepada pihak sekolah. Adapun bentuk laporannya dengan mengomunikasikan kepada pihak sekolah terkait *home visit* yang sudah dilaksanakan disertai

¹¹ Wawancara dengan Ortu ARS (ABK ADHD): Sabtu, 20 Maret 2021

¹² Wawancara dengan ibu D: Sabtu, 06 Februari 2021

bukti-bukti seperti foto. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu D, sebagai berikut:

Iya, saya ada menyampaikan kegiatan *home visit* kepada kepala sekolah, baik dari hasil ataupun foto kegiatannya.¹³

Dapat disimpulkan setelah melaksanakan kegiatan *home visit* kepada siswa, guru melaporkan hasil kegiatan kepada pihak sekolah khususnya kepada kepala sekolah. Adapun bentuk laporan yang disampaikan guru berupa penyampaian hasil kegiatan *home visit*, foto-foto saat kegiatan belajar *home visit*. Adanya laporan menjadi bukti bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan *home visit*.

6. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran melalui *Visit Home* (Kunjungan Rumah) di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin
- a. Faktor pendukung

1) Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru

Adanya guru sangat mendukung dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Untuk ibu D meskipun memiliki latar belakang pendidikan SMK jurusan tata niaga namun beliau memiliki pengalaman menjadi guru untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam belajar. Beliau sudah 2 tahun mendampingi anak ABK dan juga mengikuti pelatihan yang mendukung proses pembelajaran seperti pelatihan penanganan anak berkebutuhan khusus yang

¹³ Wawancara dengan ibu D: Sabtu, 06 Februari 2021

diadakan disekolah melalui KKG mini dan pelatihan pembelajaran Alquran dengan metode tilawati. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan ibu D sebagai berikut:

Saya sudah mengajar ABK dari tahun 2019, saya beberapa kali ikut pelatihan terkait ABK melalui KKG mini, saya juga ikut pelatihan pembelajaran Alquran dengan metode tilawati.¹⁴

Dapat disimpulkan faktor pendukung kegiatan *home visit* berupa latar belakang pendidikan dan pengalaman guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Pengalaman guru berupa mengajar ABK selama 2 tahun, mengikuti pelatihan penanganan ABK melalui KKG mini yang diadakan sekolah, serta pelatihan lainnya yang mendukung pembelajaran seperti pelatihan Alquran dengan metode tilawati.

2) Minat Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Daihsanti dan anak berkebutuhan khusus diperoleh informasi bahwa anak senang belajar melalui *Home Visit* (kunjungan rumah) ini. Mereka antusias dalam belajar terbukti dengan serius dan aktif saat proses pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Siswa MISA, Sebagai berikut:

Saya senang belajar dirumah diajarin ibu D¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan ibu D: Sabtu, 06 Februari 2021

¹⁵ Wawancara dengan MISA (ABK tunalaras): Sabtu, 06 Februari 2021

Senada dengan pernyataan Siswa MISA, Siswa ARS juga mengutarakan hal yang sama yaitu:

Saya senang belajar, saya lebih mudah paham daripada belajar lewat HP.¹⁶

Dapat disimpulkan kegiatan *home visit* dapat terlaksana dengan baik karena adanya minat dari siswa yang diberi layanan *home visit*. Siswa merasa lebih mudah belajar saat *home visit* daripada belajar melalui online. Hal itu ditandai dengan keseriusan dan kemauan siswa dalam belajar saat *home visit*.

3) Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak berkebutuhan khusus, mereka sangat mendukung adanya *Home Visit* (kunjungan rumah) di masa pandemi ini. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Siswa MISA, Sebagai berikut:

Saya sangat mendukung sekali dengan adanya kunjungan rumah ini, saya senang anak saya didatangi guru untuk belajar di rumah, karena anak saya jadi lebih paham pelajaran.¹⁷

Senada dengan pernyataan orang tua MISA (ABK tunalaras), orang tua ARS (ABK ADHD) juga mengutarakan hal yang hampir sama yaitu:

Saya mendukung adanya kunjungan belajar dirumah, saya sangat terbantu dalam membimbing anak saya belajar selama pandemi ini.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan ARS (ABK ADHD): Sabtu, 20 Maret 2021

¹⁷ Wawancara dengan Ortu MISA (ABK tunalaras): Sabtu, 06 Februari 2021

¹⁸ Wawancara dengan Ortu ARS (ABK ADHD): Sabtu, 20 Maret 2021

Dapat disimpulkan kegiatan *home visit* dapat terlaksana karena adanya dukungan dari orang tua siswa. Bagi orang tua pembelajaran melalui *Home Visit* (kunjungan rumah) ini selama pandemi covid-19 memiliki dampak positif terhadap hasil belajar anak. Anak-anak menjadi lebih memahami pelajaran dibandingkan jika hanya belajar melalui online.

b. Faktor penghambat

1) Kurang mampu menyesuaikan waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan *Home Visit* (kunjungan rumah) dilaksanakan satu minggu sekali untuk setiap anak, namun terkadang pelaksanaannya menjadi terhambat karena adanya kegiatan-kegiatan guru di sekolah ataupun kegiatan-kegiatan lain yang tidak terduga sehingga menyebabkan berkurangnya waktu kegiatan pembelajaran melalui *Home Visit*.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang sudah didapatkan. Tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis menganalisis secara sistematis dan berurutan tentang pelaksanaan *home visit* (kunjungan rumah) untuk anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Kegiatan *home visit* yang dilakukan terdiri dari 5 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kegiatan tindak lanjut dan laporan.

1. Pelaksanaan *Home Visit* untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Hasil penelitian diketahui bahwa untuk melaksanakan *home visit* untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kegiatan lanjutan, dan laporan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Adanya perencanaan dapat membuat kegiatan menjadi lebih terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap perencanaan sekolah menetapkan terlebih dahulu siswa yang benar-benar membutuhkan kegiatan *home visit*, menginformasikan kepada orang tua mengenai pentingnya kegiatan *home visit* hal ini bertujuan guna mendapatkan izin agar kegiatan *home visit* dapat terlaksana, membuat jadwal, menyiapkan data maupun kebutuhan siswa sehingga diharapkan selama kegiatan *home visit* dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan *Home visit* ini merupakan alternatif terbaik selama masa pandemi covid-19. *Home visit* merupakan salah satu metode alternatif untuk mengajar siswa selama selama masa pandemi covid-19 dengan cara guru mengunjungi siswa untuk memberikan pembelajaran. *Home visit* bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat mengenai masalah yang dihadapi siswa. Selain itu *home visit* juga bertujuan untuk mempererat

hubungan antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah serta bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari.¹⁹

b. Pelaksanaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *home visit* guru terlebih dahulu menghubungi orang tua siswa terkait rencana *home visit* dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohirin, bahwa setelah melakukan perencanaan kegiatan *home visit* yang bisa dilakukan adalah:

- 1) Mengomunikasikan rencana kegiatan *home visit* kepada pihak yang terkait.
- 2) Melakukan *home visit* dengan melakukan kegiatan-kegiatan.²⁰

Diketahui kegiatan *home visit* dilakukan satu minggu sekali untuk setiap anak secara bergantian. pembelajaran yang dilakukan sama seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya. Yakni dengan beberapa tahapan seperti kegiatan awal, inti, dan penutup. Materi pembelajaran yang diberikan diantaranya matematika, bahasa Indonesia, belajar Alquran dengan metode tilawati, dan lain-lain. Adapun materi tersebut diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

c. Evaluasi

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 242

²⁰ *Ibid*, 249

Evaluasi perlu dilakukan guru untuk mengetahui tentang kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah dan komitmen orang tua siswa terhadap masalah yang dihadapi siswa²¹. Evaluasi memiliki manfaat untuk guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas / soal latihan terkait materi yang diajarkan. Hal ini berguna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tiap-tiap siswa serta untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan pembelajaran yang dilakukan melalui *home visit*.

d. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan tindak lanjut merupakan hal yang penting untuk dilakukan guru. Tanpa adanya kegiatan tindak lanjut, kegiatan *home visit* yang dilakukan tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan. Pada kegiatan tindak lanjut, hasil kunjungan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa.²²

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti pada kegiatan tindak lanjut terhadap kegiatan *home visit*, guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar dan memberikan tugas-tugas untuk siswa kerjakan dirumah. Selain itu guru juga memberikan arahan dan motivasi kepada orang tua siswa. Guru dan orang tua siswa juga saling

²¹ Ibid, 250

²² Ibid, 250

berkomunikasi mengenai perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu orang tua selama dirumah juga harus mengawasi serta memberikan bimbingan demi peningkatan belajar siswa.

e. Laporan

Setelah melakukan kegiatan *home visit*, guru menyampaikan hasil yang diperoleh ketika *home visit* kepada pihak sekolah disertai dengan dokumentasi kegiatan. Adanya laporan dapat memberikan informasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Adapun bentuk laporan yang disampaikan guru berupa penyampaian hasil kegiatan *home visit*, foto-foto saat kegiatan belajar *home visit*. Adanya laporan menjadi bukti bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan *home visit*.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran melalui *Home Visit* (Kunjungan Rumah) di Sekolah Inklusi Surgi Mufti 4 Banjarmasin

a. Faktor pendukung

1) Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru

Guru sebagai perencana, pelaksana, sekaligus pengguna dari hasil kegiatan *home visit* merupakan komponen penting demi terlaksananya kegiatan *home visit*. Adanya guru sangat mendukung dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan, walaupun guru

hanya memiliki latar belakang pendidikan SMK jurusan Tata Niaga namun guru sudah 2 tahun mendampingi dan mengajar anak berkebutuhan khusus. guru juga mengikuti pelatihan yang mendukung proses pembelajaran seperti pelatihan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus yang diadakan di sekolah melalui KKG mini dan pelatihan pembelajaran Alquran dengan metode tilawati. Banyaknya mengikuti berbagai macam pelatihan dapat mengoptimalkan peran guru sebagai pendidik.

2) Minat Peserta didik

Salah satu faktor pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar. minat belajar ditandai dengan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran. sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan Ibu D dan anak berkebutuhan khusus terkait pembelajaran melalui kegiatan *home visit* salah satu yang mempegaruhinya adalah minat yang dimiliki peserta didik. Anak berkebutuhan khusus terlihat senang, serius dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

3) Dukungan Orang Tua

Tak hanya guru, orang tua juga komponen yang tak kalah penting dalam kegiatan *home visit*. Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan sebelumnya. pelaksanaan pembelajaran melalui *home visit* (kunjungan rumah) ini disetujui dan didukung

oleh orang tua siswa. Adanya dukungan dari orang tua membuat kegiatan *home visit* ini dapat terlaksana dengan baik. Orang tua ikut melihat anaknya belajar selama kegiatan *home visit* berlangsung.

b. Faktor penghambat

1) Kurang mampu menyesuaikan waktu

Waktu menjadi salah satu kendala dalam kegiatan *home visit*. Hal ini terjadi karena diperlukannya penyesuaian antara jadwal guru dengan orang tua siswa.²³ Berdasarkan penyajian data yang telah paparkan, kegiatan *home visit* dilaksanakan satu minggu sekali untuk setiap anak, namun terkadang pelaksanaannya menjadi terhambat karena adanya kegiatan-kegiatan guru di sekolah ataupun kegiatan-kegiatan lain yang tidak terduga sehingga menyebabkan berkurangnya waktu kegiatan pembelajaran melalui *Home Visit*.

²³Cholil, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 204